



PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI (*INQUIRY LEARNING*) BAGI TUTOR PAUD DI KECAMATAN CIPAYUNG JAKARTA TIMUR

Yasmin faradiba¹, Yudrik Jahja², Hikmah³, Audina Putri Septilya⁴, Siti Nurkholisa⁵

Universitas Negeri Jakarta
yasmindiba18@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima :

Direvisi :

Disetujui :

Kata kunci: guru PAUD,
Pelajaran Inkuiri

Guru PAUD harus memiliki dukungan lingkungan potensial yang bisa berguna untuk Pembelajaran inkuiri. Hanya saja, guru Paud wilayah Kecamatan Cipayung Jakarta Timur, belum mampu memahami konsep Pembelajaran Inkuiri juga belum mampu memuat konsep Pembelajaran Inkuiri dengan baik dan kesulitan dalam penerapannya. Berdasarkan kondisi ini maka pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) berupa pelatihan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Inkuiri. Kegiatan ini bentuknya pelatihan dengan metode yang digunakan workshop dan praktek dalam kegiatan P2M ini, tutor PAUD diberikan pemahaman, pelatihan dan pendampingan mengenai Pembelajaran Inkuiri. Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta pengaplikasian Pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran. Target luaran yang diharapkan setelah pelatihan ini adanya perubahan yang cukup signifikan terhadap kompetensi pembelajaran dari guru PAUD dengan menunjukkan peningkatan pemahaman guru mengenai Pembelajaran Inkuiri, serta peningkatan keterampilan dalam pembelajaran yang menggunakan Pembelajaran Inkuiri.

Keywords: *Managemen;
Educators; Learners.*

ABSTRACT

ECCE teachers must have a potential support environment that could be useful for inquiry learning. It's just that Paud teachers in Cipayung District, East Jakarta, have not been able to understand the concept of Inquiry Learning nor have they been able to contain the concept of Inquiry Learning properly and difficulties in its application. Based on this condition, the implementation of Community Service (P2M) in the form of learning training using Inquiry Learning. This activity is in the form of training with methods used in workshops and practices in this P2M activity, PAUD tutors are given understanding, training and assistance on Inquiry Learning. Aims to improve understanding and application of Inquiry Learning in learning. The expected output target after this training is a significant change in the learning competence of ECCE teachers by showing an increase in teacher understanding of Inquiry Learning, as well as an increase in skills in learning using Inquiry Learning.

*Author: Yasmin faradiba

Email : yasmindiba18@gmail.com

Pendahuluan

Kualitas guru paud yang masih kurang. Guru PAUD di Indonesia masih sangat banyak yang belum atau tidak lulus S1 PGPAUD/ Sarjana PAUD. Hal ini lah yang menyebabkan kualitas guru di Indonesia kurang baik, karena itu bisa menjadi kesalahan dalam mendidik anak usia dini yang dimana profesi tersebut harus paham terkait ilmu-ilmu kepaudan yang sukses adalah Guru guru yang dapat melakukan

proses pembelajaran yang tepat sasaran dan berhasil guna. Guru yang sukses adalah guru yang dapat melakukan proses belajar dengan baik dan dapat mengembangkan prestasi belajar anak secara optimal (Arianti 2019) dan selayaknya lulusan S1 PGPAUD/Sarjana PAUD.

Salah satu kondisi guru PAUD dengan dukungan lingkungan yang potensial yang bisa berguna untuk pembelajaran adalah di wilayah kecamatan Cipayung Jakarta–Timur terletak di area yang terbuka, yang dapat menjadi setting sekaligus media belajar yang sangat kaya, terutama pada pembelajaran bagi anak usia dini. Meski demikian, potensi lingkungan ini tidak akan menjadi suatu modal dalam pendidikan, jika kualitas guru yg masih kurang, guru belum atau tidak lulus sarjana PAUD, dan tidak menyadari akan kegunaannya dan situasi ini terjadi di banyak lembaga PAUD di Indonesia.

Penerapan metode atau strategi pembelajaran, terdapat berbagai banyak macam metode atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di lembaga PAUD , tapi kenyataannya banyak guru yang masih menggunakan metode atau strategi yang sama setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apabila guru menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang tidak variatif dan kolaboratif dalam pembelajaran, maka motivasi dan hasil belajar siswa akan mengalami penurunan, karena siswa akan merasa bosan dengan pola strategi yang sama dan selalu digunakan oleh guru (Zain, 2020) (Suherti & Rohimah, 2016) (Wardoyo, 2013).

Inquiry Learning adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk berpikir, mengajukan pertanyaan, melakukan kegiatan eksplorasi dan eksperimen sehingga siswa mampu menyajikan solusi atau ide yang bersifat logis & ilmiah. (Abidin, 2014) (Priansa, 2017) (Asra, 2021) (Puspita et al., 2018).

Metode inkuiri ini fokus pada permasalahan bagaimana peserta didik menggunakan sumber belajar dan menemukan jawabannya. Membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin ilmu intelektual dan keterampilan berfikir, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas rasa ingin tahunya tersebut (Wisudawati & Sulistyowati, 2022).

Secara bahasa, inquiry berasal dari kata inquiry yang merupakan kata dalam bahasa inggris yang berarti; penyelidikan/meminta keterangan;terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “peserta didik diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. (Echols dan Hassan,Shadily,2003)

Pembelajaran ini dikenal sebagai model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk berpikir. Akan tetapi belajar inkuiri lebih dari sekedar belajar berfikir saja, tetapi mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Ulandari et al., 2019) (Prasetyo & Rosy, 2021) (Ramadhanti & Agustini, 2021). Pembelajaran Inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar (Anam,

2019). Tugas guru disini adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan (Ramdani, 2021) .

Namun dimungkinkan juga bahwa meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan penggunaan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat objektif, jujur, dan terbuka serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sendiri dan dapat mengembangkan bakat, serta memecahkan masalah yang ada dalam proses pembelajaran di kelas

Pembelajaran inkuiri juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri para peserta didik untuk menjadi pribadi yang berfikir sistematis, logis, dan kritis dalam mengikuti proses pembelajaran, (Putra & Apdoludin, 2022) (Kurnia, 2022).

Dalam hal ini pendidik tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, pendidik juga memberikan kesempatan memecahkan masalah yang dipilih oleh peserta didik .

Konsekuensinya guru pun kesulitan untuk mengaitkan dan menerapkannya pada tema-tema lain dan bahasan mengenai pembelajaran inkuiri saat ini umumnya hanya diuraikan pada pembelajaran dengan tema ‘alam sekitar’ atau ‘lingkungan ku’ saja. Lebih spesifik lagi guru berpandangan bahwa pembelajaran inkuiri ini lekat dengan proses belajar kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri, sehingga hanya diterapkan pada beberapa pertemuan saja dalam satu tema tersebut. Padahal, apabila melihat kembali pada kondisi lingkungan, di wilayah Jakarta Timur seharusnya sangat mendukung bagi proses pembelajaran anak usia dini apabila jika guru memiliki pemahaman keterampilan memadai dalam pembelajaran inkuiri, dalam rencana proses pembelajaran anak didiknya sehari-hari. Oleh sebab itu, guru dirasa perlu memiliki pemahaman yang lebih baik serta keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inkuiri tersebut kepada peserta didiknya. Pendidikan anak usia dini yang holistik dan terintegrasi dan didukung potensi lingkungan yang memadai serta diselenggarakan dengan berlandaskan pada pembelajaran inkuiri. seharusnya dapat menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk generasi-generasi unggul bagi tutor PAUD, guru PAUD di wilayah kecamatan Cipayung Jakarta Timur khususnya, dan Bangsa Indonesia pada umumnya.

Metode Penelitian

Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlokasi di wilayah Kecamatan Cipayung Jakarta-Timur. Merupakan wilayah binaan LPPM UNJ.

Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para tutor PAUD di wilayah Kecamatan Cipayung Jakarta-Timur. Kelompok sasaran ini diharapkan sebagai motivator bagi tutor paud untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran baik dan benar.

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam Program Kemitraan Masyarakat ini ditawarkan beberapa metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan Metode yang dipilih adalah ceramah, workshop dan praktek

Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta pelatihan. Materi yang diberikan meliputi: model pembelajaran inquiry AUD, tujuan, kelemahan dan kelebihan, sains dan inquiry.

Perserta peran serta dalam praktek Eksperimen sains sederhana untuk anak usia dini. Bermain membuat Pelangi. Memperkenalkan anak pada dunia di sekelilingnya, dan merupakan salah satu cara belajar yang menyenangkan anak-anak dalam belajar

Para nara sumber memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang pentingnya para tutor memahami dan memiliki keterampilan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya narasumber mengajak para tutor PAUD untuk mulaimempraktekan bagaimana menggali kreativitas tutor dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang membawa dampak pada meningkatnya aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan membawa hasil belajar yang optimal.

Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan melihat langsung praktek yang dilakukan oleh para tutor PAUD dalam melakukan kegiatan pembelajaran pendekatan inquiry yang berdampak pada aktivitas anak meningkat dan hasil belajar yang optimal.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan pembelajaran inquiry untuk meningkatkan kompetensi tutor PAUD ini dilaksanakan pada tanggal 14 juni 2023, bertempat di wilayah Kecamatan Cipayung Jakarta Timur dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang luring dan 100 orang daring. Dra.Yasmin Faradiba, M.Pd Merupakan dosen program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universtias Negeri Jakarta, dan dibantu narasumber lainnya yaitu seorang guru PAUD Nabila Ayu Kirana, S.Pd.

Pada pelatihan dilaksanakan untuk para tutor PAUD di seluruh wilayah Indonesia dengan cara daring dan luring, sehingga jangkanya peserta semakin luas. Contoh kasus dan praktek berbagai model kreativitas dalam pembelajaran dengan pendekatan aktivitas anak.

Pembahasan Kegiatan Pelatihan

Pelatihan pembelajaran inquiry untuk meningkatkan kompetensi tutor PAUD di Indonesia ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah keterampilan mengelola dan melaksanakan pembelajaran para anak didiknya yang kemudian akan berdampak pada hasil belajar anak dan perkembangan anak dari segi kognitif, motorik, bahasa, dan

sosial suasana kelas yang baik dan lebih semangat serta bergairah, sehingga tutor PAUD dapat mencari model-model penanganan kelas yang sesuai. Selain itu tutor PAUD dapat lebih bersemangat dalam mengungkapkan dan berbagi pengalamannya dalam memberikan stimulasi kepada anak untuk semangat ketika belajar.

Pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir, percaya diri, dan kemampuan siswa dalam mencari dan menemukan jawaban melalui eksplorasi mandiri. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses ini. Para peserta didik diajak untuk terlibat dalam praktek eksperimen sains sederhana, seperti membuat Pelangi. Ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan membantu anak memahami dunia disekitarnya. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap praktek pembelajaran inkuiri yang dilakukan oleh para tutor PAUD. Fokus evaluasi adalah pada peningkatan aktivitas anak dalam pembelajaran dan hasil belajar yang optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan data yang diperoleh selama proses pelatihan pembelajaran Inquiry secara daring untuk meningkatkan kompetensi tutor PAUD di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan keterampilan tutor PAUD di Indonesia mendapat penambahan wawasan dan kemampuan dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran bagi anak usia dini. Tidak banyak tutor yang menyadari dan mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar anak dengan cara mengelola dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan benar. Suasana kelas yang kondusif, menyenangkan, menggembirakan, tidak membuat anak mudah bosan, tidak ada tekanan dalam belajar, dan tidak menjadi beban bagi anak dalam menyelesaikan setiap kegiatan pembelajarannya. Setelah dilakukan pelatihan pembelajaran Inkuiri bagi tutor PAUD di Wilayah Jakarta - Timur didapat hasil yang cukup memuaskan tentang pemahaman tutor terhadap pengembangan pembelajaran Inkuiri bagi anak usia dini.

Bibliografi

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Anam, K. (2019). *Pembelajaran berbasis inkuiri metode dan aplikasi*.
- Asra, F. A. (2021). *Metode Pembelajaran Gabungan Discovery Learning dan Inquiry Learning Guna Pemaksimalan Potensi Siswa*. Center for Open Science.
- KURNIA, P. H. S. (2022). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar (Penelitian Quasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas IV SDN 033 Asmi Bandung)*. FKIP UNPAS.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan strategi dan model pembelajaran: inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik*.

- Puspita, A., Utaya, S., & Ruja, I. N. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis observasi lapangan terhadap kemampuan berpikir analitis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 468–474.
- Putra, R. E., & Apdoludin, S. P. I. (2022). *Model dan Metode Pembelajaran*. Penerbit Lakeisha.
- Ramadhanti, A., & Agustini, R. (2021). Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui model inkuiri terbimbing pada materi laju reaksi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 385–394.
- Ramdani, S. N. (2021). *Analisis Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar (Studi Literatur)*. FKIP UNPAS.
- Suherti, E., & Rohimah, S. M. (2016). Bahan ajar mata kuliah pembelajaran terpadu. *Bandung: Universitas Pasundan*.
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas model pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi teorema pythagoras. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227–237.
- Wardoyo, S. M. (2013). *Pembelajaran konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta.
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2022). *Metodologi pembelajaran IPA*. Bumi Aksara.
- Zain, A. (2020). *Strategi belajar mengajar*.

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

